**Literature Review Penerapan Management Resiko pada Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit**

Ni Putu Sri Budiani1, Deni wahyuningsih2, Ana Zakiyah3

*1Head of Nursing Siloam Hospitals Jember*

*2Community Of Nursing Department, Bina Sehat PPNI University, Mojokerto City, East Java, Indonesia*

*2Head of Nursing RSPAL dr.Ramelan*

*2Community Of Nursing Department, Bina Sehat PPNI University, Mojokerto City, East Java, Indonesia*

*3Nursing Management Department, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Mojokerto City, East Java, Indonesia*

*Corresponding Author\**: [deniwahyuningsi031123@gmail.com](mailto:deniwahyuningsi031123@gmail.com),

**ABSTRACT**

Proses manajemen risiko mencakup penilaian, identifikasi, dan pengaturan prioritas risiko yang dilakukan secara proaktif, bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) dan risiko lain yang dapat mengancam keselamatan pasien dan tenaga kerja. Tujuan: Studi literatur ini bertujuan mengidentifikasi penerapan manajemen risiko pada pelayanan kesehatan rumah sakit . Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal sebagai bahan telaah adalah “risk management”, “risk management AND healthcare”, “implementation of risk management”, “manajemen risiko dan pelayanan kesehatan”. Protokol menggunakan PRISMA. Pencarian artikel jurnal dilakukan pada 2 database jurnal, yaitu Google Scholar, PubMed. Terdapat 236 artikel yang didapatkan dalam proses pencarian jurnal dan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan review lebih lanjut. Hasil: hasil review artikel menunjukan bahwa Manajemen risiko harus diterapkan dengan baik agar dapat meminimalkan potensi insiden yang berisiko terhadap keselamatan pasien. Elemen penting dalam implementasi manajemen risiko di rumah sakit meliputi pemahaman staf, kepemimpinan yang efektif, kebijakan strategis yang diterapkan oleh rumah sakit, serta keberadaan posisi yang bertanggung jawab atas program untuk menjamin kelancaran pelaksanaan manajemen risiko. Kesimpulan: Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

**Kata kunci:** Keselamatan Pasien, Manajemen Risiko, Pelayanan Kesehatan

**Literature Review *Implementation of Risk Management***

***in Hospital Health Services***

***ABSTRACT***

*The risk management process includes proactive risk assessment, identification, and prioritization, aimed at minimizing the possibility of Adverse Events (AEs) and other risks that can threaten patient and worker safety. Objective: This literature study aims to identify the application of risk management in hospital health services. Method: The method used in this study is a literature review. The keywords used in searching for journals as review material are "risk management", "risk management AND healthcare", "implementation of risk management", "risk management and health services". The protocol uses PRISMA. The search for journal articles was carried out on 2 journal databases, namely Google Scholar, PubMed. There were 236 articles obtained in the journal search process and 6 articles that met the inclusion criteria for further review. Results: the results of the article review showed that risk management must be implemented properly in order to minimize the potential for incidents that pose a risk to patient safety. Important elements in the implementation of risk management in hospitals include staff understanding, effective leadership, strategic policies implemented by the hospital, and the existence of a position responsible for the program to ensure the smooth implementation of risk management. Conclusion: Implementation of risk management can improve the quality of hospital services.*

***Keywords*** *: Patient Safety, Risk Management, Health Services*

1. **PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien merupakan fokus utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Olii et al., 2019). Layanan kesehatan yang tidak cukup aman akan memberikan peluang adanya risiko yang membahayakan nyawa pasien hingga kematian yang berdampak pada peningkatan angka mortalitas pasien saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Berdasarkan data World Health Organization, Secara global, sekitar 134 juta AE terjadi setiap tahun, mengakibatkan 2,6 juta kematian, dengan sekitar 1 dari 10 pasien dirugikan selama perawatan di rumah sakit di negara-negara berpenghasilan tinggi (Dhingra-Kumar et al., 2021). Efek samping obat (ADE) merupakan jenis yang paling umum, terhitung sekitar 19% dari semua cedera rumah sakit, dengan sebagian besar dapat dicegah (Kamal, 2023).

Manajemen risiko merupakan serangkaian penilaian, identifikasi, dan penyusunan prioritas risiko yang disusun secara proaktif dengan maksud meniadakan atau meminimalkan dampak yang terjadi. Berdasarkan Lembaga akreditasi rumah sakit KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) dan JCI (*Joint Commission International*), tujuan diadakannya manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi risiko dalam rangka meminimalkan terjadinya KTD dan risiko lain yang mengancam keselamatan pasien dan staff (Adji, 2024; Zhang et al., 2023). Manajemen risiko mencakup suatu kebijakan dan strategi yang digunakan dalam proses pengendalian dan mitigasi risiko di suatu pelayanan kesehatan. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada kesalahan dalam identifikasi hingga monitoring kerja (Adji, 2024).

Meskipun demikian, menurut penelitian (Yulianingtyas et al., 2016) implementasi manajemen risiko masih mengalami kendala. Masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan pelayanan kesehatan yang belum aman seperti yang dihadapkan akibat masih adanya hak-hak pasien yang belum terpenuhi sepenuhnya (Olii et al., 2019). Papilaya et al., (2024) menambahkan beberapa hambatan dalam pengimplementasian manajemen risiko yaitu, kurangnya pengawasan dan penilaian terhadap program, pergantian manajer yang terlalu cepat, dan kurangnya dukungan dari pemimpin. Manajemen risiko yang efektif sangat bergantung pada struktur organisasi yang kuat, termasuk badan pengatur seperti Kementerian Kesehatan dan entitas manajemen seperti rumah sakit dan klinik. Struktur ini menyediakan kerangka kerja yang diperlukan untuk menerapkan protokol keselamatan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan (Niv & Tal, 2023). Kepemimpinan yang mendukung dan budaya keselamatan sangat penting. Organisasi dengan pemimpin yang memprioritaskan keselamatan dan menumbuhkan budaya yang mendorong pelaporan kesalahan dan belajar dari kesalahan cenderung memiliki hasil manajemen risiko yang lebih sukses (Kimani, 2023). Sementara telah banyak penelitian yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi penerapan risiko manajemen di rumah sakit, namun belu m ditemukan telaah literatur yang merujuk pada dampak penerapan risiko manajemen di rumah sakit sehingga diperlukan penelitian telaah studi literatur terkait pengimplementasian program manajemen risiko di pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi manajemen resiko untuk meminimalkan kejadian yang tidak diinginkan dalam pelayanan Kesehatan

1. **METODE PENELITIAN**

Pencarian artikel jurnal dilakukan pada tiga database jurnal, yaitu Google Scholar, proquest dan pubmed . Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal terkait topik yaitu “*risk management”, “risk management AND healthcare”, “implementation of risk management”,* “manajemen risiko dan pelayanan kesehatan”. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam pencarian artikel jurnal yaitu: (1) Studi empiris yang mencakup topik implementasi manajemen risiko di pelayanan kesehatan rumah sakit ; (2) Dipublikasi dengan Bahasa inggris dan Bahasa Indonesia dalam rentang tahun 2019-2024; (3) Tersedia dalam bentuk full-text. Kriteria eksklusi dalam literature review ini yaitu: (1) Artikel jurnal berupa review; (2) Studi mengenai risiko manajemen dalam aspek bisnis Terdapat 236 artikel yang didapatkan dalam proses pencarian jurnal dan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan review lebih lanjut.

Google Scholar(n=215)Springer(n=14)

identifi

Articles duplication (n=6)

230

Screeni

Article Excluded (n=224) Tittle review and abstract(n=34)

6

Eligibility

Include

6

Articles met criteria (n=6)

Berdasarkan Diagram Prisma pada Gambar 1, terdapat proses identifikasi yang dilakukan pada artikel jurnal yang berasal dari tiga database jurnal sebanyak 236 jurnal. Tahap skrining didapatkan bahwa terdapat sebanyak 6 artikel duplikat. Pada tahap eligibilitas dilakukan eksklusi pada 223 artikel jurnal akibat tidak sesuai dengan topik berdasarkan review judul dan abstrak (n=34), tidak tersedia dalamfull-text (n=26), dan tidak sesuai dengan lingkup studi (n=156). Pada tahap included didapatkan sebanyak 6 artikel jurnal untuk dilakukan literature review.

1. **HASIL PENELITIAN**

Tabel 1 hasil telaah artikel

| Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Afifi, (2024) | *The Impact of Risk Management Implementation on Healthcare Projects: An Applied Study on Hospitals in Jeddah* | Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan sistem manajemen risiko terhadap kualitas layanan kesehatan di rumah sakit di Jeddah. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan menggunakan alat pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk survei dan wawancara terhadap 200 peserta dari rumah sakit umum dan swasta di Jeddah. | Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen risiko memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan dan keselamatan pasien. Sekitar 60% peserta melaporkan peningkatan kualitas layanan kesehatan, dan 50% mencatat peningkatan keselamatan pasien setelah penerapan sistem manajemen risiko. |
| Irgi Biantara & Dyah Kusumastuti, (2023) | Studi Kasus: Analisis Pengendalian dan Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) | Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui analisis pengendalian dan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit. | Metode dalam studi kasus ini adalah dengan menerapkan *Hospital Occupational Health Safety Risk Management system* (HOH SRMS). Sistem manajemen rumah sakit secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, implementasi, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan, implementasi, pencapaian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. | Hasil analisis menyatakan bahwa rencana Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit menjadi kunci sebagai acuan kinerja dalam keselamatan tenaga kesehatan dengan melakukan identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, penerapan solusi, dan pemantauan risiko. Dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko di rumah sakit merupakan suatu kegiatan pengendalian secara menyeluruh berupa identifikasi dan evaluasi untuk mengurangi risiko cedera dan kerugian pada pasien, pegawai rumah sakit serta untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Instansi Rumah Sakit mempunyai tugas dan kewajiban untuk melakukan identifikasi dan pengendalian secara menyeluruh baik di area pelayanan, area infeksius maupun area lingkungan rumah sakit. HOH SMRS sebagai aspek penting yang dirancang untuk mencegah dampak negatif terhadap proses bisnis atau meminimalkan kerugian finansial. |
| Buchberger et al., (2024) | Implementation of a comprehensive clinical risk management system in a university hospital | Studi ini melaporkan penerapan sistem manajemen risiko klinis yang komprehensif di rumah sakit universitas dan menilai dampak manajemen risiko klinis terhadap kerugian pasien. | Penelitian ini  menggunakan  survey analitis | Jumlah kasus pertanggungjawaban digunakan sebagai pengukuran hasil utama. Dari 1.104 risiko yang diidentifikasi selama audit risiko, 56,2% terkait dengan organisasi, 21,3% dengan dokumentasi, 15,3% dengan perawatan, dan 7,2% dengan informasi dan persetujuan pasien. Proporsi risiko serius tertinggi ditemukan dalam kategori organisasi (22,7%), terendah dalam kategori dokumentasi (13,6%). Pelaporan insiden kritis mengidentifikasi antara 241 dan 370 insiden kritis per tahun, yang 79,5% hingga 83% tindakan pencegahannya dilaksanakan dalam waktu dua belas bulan. |
| (Alzahrani, 2022) | *Understanding and Improving Current Risk Management Practices in Hospital Settings* | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami praktik manajemen risiko di lingkungan rumah sakit dan membuat rekomendasi untuk memperbaikinya. | Peneliti  menggunakan  survey untuk menentukan hasil | Temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% praktisi dan manajer menganggap manajemen risiko sebagai penentu ancaman terhadap pasien, sementara hanya sebagian kecil yang setuju dengan definisi risiko ISO. |
| Guerra, (2024) | *Enhancing risk management in hospitals: leveraging artificial intelligence for improved outcomes* | Studi ini mengkaji bagaimana teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan prosedur manajemen risiko di fasilitas perawatan kesehatan, memperkuat tindakan pencegahan dan pedoman keselamatan pasien sekaligus meningkatkan standar perawatan secara keseluruhan. | Penelitian menggunakan metode eksperimen | Hasil menunjukkan bahwa Rumah sakit dapat secara proaktif mengidentifikasi dan mengurangi risiko, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan hasil klinis dengan memanfaatkan analitik prediktif berbasis AI, pemrosesan bahasa alami, dan algoritma pembelajaran mesin. |
| Udayai et al., (2024) | *Charting Risk* | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen risiko terhadap efisiensi | Metode yang digunakan adalah dengan survey. | Hasil menunjukkan bahwa Rumah sakit yang telah menerapkan proses manajemen risiko sistematis, seperti melatih manajer risiko dan melakukan audit rutin, telah melihat peningkatan dalam kinerja operasional dan pergeseran menuju budaya keselamatan pasien yang lebih ku |

**D. PEMBAHASAN**

Alat manajemen risiko umum yang digunakan di rumah sakit termasuk Mode Kegagalan dan Analisis Efek (FMEA), brainstorming, dan teknik matriks risiko. Alat-alat ini membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko secara efektif. Penerapan manajemen risiko di rumah sakit memberikan dampak yang berbeda pada setiap rumah sakit.

1. Dampak pada Kualitas Kesehatan dan Keselamatan Pasien

Menerapkan sistem manajemen risiko di rumah sakit telah terbukti meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dan keselamatan pasien. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di rumah sakit Jeddah, 60% peserta melaporkan peningkatan kualitas perawatan kesehatan, dan 50% mencatat peningkatan keselamatan pasien setelah penerapan sistem manajemen risiko (Afifi, 2024). Tantangan dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif termasuk kurangnya sumber daya keuangan, pelatihan yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan di antara staf. Mengatasi tantangan ini membutuhkan program pelatihan yang ditingkatkan, dukungan administratif, dan penggunaan teknologi modern untuk analisis data (Afifi, 2024). Praktik manajemen risiko membantu mengurangi kesalahan medis dan meningkatkan kualitas layanan dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko di berbagai area rumah sakit, termasuk bidang layanan, infeksi, dan lingkungan (Irgi Biantara & Dyah Kusumastuti, 2023). Sistem Manajemen Risiko Keselamatan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (HOH SRMS) adalah pendekatan komprehensif yang mencakup identifikasi risiko, analisis, penilaian, dan pemantauan untuk mengurangi cedera dan kehilangan pasien dan staf (Irgi Biantara & Dyah Kusumastuti, 2023). Penerapan sistem manajemen risiko klinis di rumah sakit universitas menyebabkan pengurangan 60,1% dalam bahaya pasien dua tahun setelah selesai, menunjukkan efektivitas sistem ini dalam meningkatkan keselamatan pasien (Buchberger et al., 2024). Praktik manajemen risiko, seperti Mode Kegagalan dan Analisis Efek (FMEA) dan sistem pelaporan insiden kritis, sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko, sehingga mencegah bahaya bagi pasien (Alzahrani, 2022).

1. Efisiensi Operasional dan Kinerja Rumah Sakit

Sistem manajemen risiko meningkatkan efisiensi operasional dengan merampingkan proses dan mengurangi kemungkinan gangguan yang disebabkan oleh kejadian buruk. Hal ini dicapai melalui penilaian risiko yang komprehensif dan penerapan tindakan preventif (Udayai et al., 2024). Rumah sakit yang telah menerapkan proses manajemen risiko sistematis, seperti melatih manajer risiko dan melakukan audit rutin, telah melihat peningkatan dalam kinerja operasional dan pergeseran menuju budaya keselamatan pasien yang lebih kuat. Penggunaan teknologi AI dalam manajemen risiko dapat lebih mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan hasil klinis dengan memungkinkan rumah sakit untuk secara proaktif mengidentifikasi dan mengurangi risiko (Guerra, 2024). Menekankan budaya keselamatan, keterlibatan staf, dan penggunaan alat manajemen risiko dapat lebih memajukan praktik saat ini dan meningkatkan keselamatan pasien dan kinerja rumah sakit. Penerapan sistem manajemen risiko dalam perawatan kesehatan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan pada hasil pasien dan kinerja rumah sakit, penting untuk mengenali tantangan yang sedang berlangsung dan area untuk perbaikan. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pelatihan, menumbuhkan budaya keselamatan, dan memanfaatkan teknologi sangat penting untuk sepenuhnya menyadari manfaat potensial dari manajemen risiko dalam pengaturan perawatan kesehatan

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. Kesimpulan

Manajemen risiko di rumah sakit memberikan manfaat pada kualitas kesehatan dan keselamatan pasien dan peningkatan efisiensi operasional dan kinerja rumah sakit. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif penerapan manajemen risiko pada pelayanan kesehatan.

1. Saran

Terdapat hambatan dalam implementasi program manajemen risiko yang pada umumnya diakibatkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antar pihak manajemen dengan staff. Faktor kunci dalam penerapan manajemen risiko di rumah sakit mencakup pengetahuan staff, kepemimpinan, kebijakan strategis rumah sakit, dan ada tidaknya posisi penanggungjawab program yang memastikan berjalannya program manajemen risiko. Diperlukan upaya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan staff dalam melakukan manajemen risiko.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Adji, A. S. (2024). Analysis of Ministry of Health Regulation No. 30 of 2022 on Hospital Service Quality In Indonesia. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, *4*(3), 310–318. https://doi.org/10.35877/soshum2582

Afifi, A. (2024). The Impact of Risk Management Implementation on Healthcare Projects: An Applied Study on Hospitals in Jeddah. *International Journal for Scientific Research*, *3*(8), 860–892. https://doi.org/10.59992/IJSR.2024.v3n8p24

Alzahrani, M. M. (2022). Understanding and Improving Current Risk Management Practices in Hospital Settings. *International Journal Of Pharmaceutical And Bio-Medical Science*, *02*(10), 449–455. https://doi.org/10.47191/ijpbms/v2-i10-13

Buchberger, W., Schmied, M., Schomaker, M., del Rio, A., & Siebert, U. (2024). Implementation of a comprehensive clinical risk management system in a university hospital. *Zeitschrift Für Evidenz, Fortbildung Und Qualität Im Gesundheitswesen*, *184*, 18–25. https://doi.org/10.1016/j.zefq.2023.11.008

Dhingra-Kumar, N., Brusaferro, S., & Arnoldo, L. (2021). Patient Safety in the World. In *Textbook of Patient Safety and Clinical Risk Management* (pp. 93–98). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-59403-9\_8

Guerra, R. (2024). Enhancing risk management in hospitals: leveraging artificial intelligence for improved outcomes. *Italian Journal of Medicine*, *18*(2). https://doi.org/10.4081/itjm.2024.1721

Irgi Biantara, & Dyah Kusumastuti. (2023). Studi Kasus: Analisis Pengendalian dan Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, *3*(2), 114–124. https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1665

Kamal, G. (2023). Perioperative Complications and Critical Incidents During Anesthesia in a Surgical Neonate. In *Clinical Anesthesia for the Newborn and the Neonate* (pp. 505–521). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5458-0\_27

Kimani, P. (2023). Risk Management Strategies for Healthcare Organizations: A Comparative Analysis of Patient Safety Measures in Kenya. *International Journal of Modern Risk Management*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.47604/ijmrm.2142

Niv, Y., & Tal, Y. (2023). Organizational Factor in Patient Safety and Risk Management. In *Patient Safety and Risk Management in Medicine* (pp. 59–86). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-49865-7\_6

Olii, M. W., Rivai, F., & Palutturi, S. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Klinis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengruhi Pada Rumah Sakit Di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, *2*(1), 106–120. https://doi.org/10.30597/jkmm.v2i1.10063

Papilaya, R. O., Agushybana, F., & Lestantyo, D. (2024). Development of Risk Management Information System (SIMRISK) for Prevention and Monitoring of Work Safety in Hospital. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *6*(2), 786. https://doi.org/10.30829/contagion.v6i2.20072

Udayai, K., D. P., V., Kumar, P., & Manjunath, U. (2024). *Charting Risk* (pp. 31–80). https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5523-7.ch002

Yulianingtyas, R., Asmita Wigati, P., & Suparwati, A. (2016). Analisis pelaksanaan manajemen risiko di rumah sakit islam sultan agung semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(4), 121–128.

Zhang, H., Huang, S.-T., Bittle, M. J., Engineer, L., & Chiu, H.-C. (2023). Perceptions of Chinese hospital leaders on joint commission international accreditation: a qualitative study. *Frontiers in Public Health*, *11*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1258600